

**ANALISIS PERKEMBANGAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI)
TERHADAP PLAGIARISME DALAM PENDIDIKAN**

KARYA TULIS ILMIAH

Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Dosen Pengampu:

Rolah Sri Rejeki Situmorang, M.Pd.

Tim Penyusun:

Kelompok 7

1. Angel Vanescia (NIM 24100005)
2. Karolina Sembiring(NIM 24100020)
3. Lim Hak Meng (NIM 24100024)



**INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS SABDA SETIA
PROGRAM STUDI SISTEM DAN TEKNOLOGI INFORMASI
PONTIANAK**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) Terhadap Plagiarisme dalam Pendidikan

Program Studi : Sistem Teknologi Informasi

Disusun oleh : Angel Vanescia (24100005)
Karolina Sembiring (24100020)
Lim Hak Meng (24100024)

Pontianak, 19 September 2024

Penyusun 1 : Penyusun 2 : Penyusun 3:

Angel Vanescia (24100005)	Karolina Sembiring (24100020)	Lim Hak Meng (24100024)
------------------------------	----------------------------------	----------------------------

Mengetahui, Dosen Pengampu Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Rolah Sri Rejeki Situmorang, S.Pd., M.Pd.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan lancar. Karya tulis ini berjudul “Analisis Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) Terhadap Plagiarisme dalam Pendidikan”. Adapun bahasan utamanya, yakni berkaitan tentang tingkat plagiarisme terhadap hadirnya AI dalam pendidikan di Indonesia.

Karya tulis ini dapat selesai tentunya atas bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Untuk itu, selayaknyalah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Rolah Sri Rejeki Situmorang, M.Pd., selaku dosen pembimbing mata kuliah Bahasa Indonesia;
2. Teman-teman satu kelompok yang telah berkontribusi dalam diskusi pada proses penyelesaian karya tulis;
3. Teman-teman seangkatan yang telah memotivasi.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penulisan karya tulis. Namun, tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan ataupun kekeliruan dalam penulisan karya tulis ini. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan karya tulis ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Pontianak, 19 September 2024

Kelompok 7

ABSTRAK

Vanescia, A., Sembiring, K., dan Meng, H. L. (2024). Analisis Perkembangan Artificial Intelligence (AI) terhadap Plagiarisme dalam Pendidikan. Institut Teknologi dan Bisnis Sabda Setia. Pembimbing: Rolah Sri Rejeki Situmorang, S.Pd., M.Pd.,

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah merambah pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya pada pendidikan. Dalam pendidikan terkadang pemanfaatan AI menjadi sebuah polemik antara tantangan atau dukungan bagi peningkatan kualitas dari sebuah pendidikan. Melalui penelitian ini memiliki tujuan untuk meninjau dan menjelaskan pengaruh AI terhadap pendidikan dan tingkat plagiarisme yang ada pada kualitas pendidikan.

Penelitian membahas tiga permasalahan yakni (1) bagaimana perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) di Indonesia saat ini, (2) bagaimana pemanfaatan AI dalam sektor pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia, (3) bagaimana AI mempengaruhi tingkat *plagiarisme* di dunia pendidikan.

Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan studi literatur dari beberapa kajian jurnal terkait dengan topik yang diangkat. Pemakaian studi literatur digunakan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang ada dengan analisis mendalam.

Hasil analisis data didapati bahwasanya terdapat pengaruh dari adanya pemakaian AI terhadap tingkat *plagiarisme* sebagaimana didukung dari hasil analisis yang dilakukan Susilo dan Widayanti (2024) dalam jurnal “Kecerdasan Buatan: *Plagiarisme* dan Perilaku Mandiri Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Penggunaan ChatGPT” dan Pratiwi & Aisyah (2021), dalam jurnal “Fenomena *Plagiarisme* Akademik di Era Digital”.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence, Pendidikan, Plagiarisme.*

ABSTRACT

Vanescia, A., Sembiring, K., dan Meng, H. L. (2024). Analysis of Artificial Intelligence (AI) Development against Plagiarism in Education. Institut Teknologi dan Bisnis Sabda Setia. Advisor: Rolah Sri Rejeki Situmorang, S.Pd., M.Pd.,

The development of Artificial Intelligence (AI) has penetrated into various aspects of life, one of which is education. In education, sometimes the use of AI becomes a polemic between challenges or support for improving the quality of education. This research aims to review and explain the influence of AI on education and the level of plagiarism that exists in the quality of education.

The research discusses three problems, namely (1) how the development of Artificial Intelligence (AI) technology in Indonesia today, (2) how the utilization of AI in the education sector can improve the quality of learning in Indonesia, (3) how AI affects the level of plagiarism in education.

The methodology used in this research is a literature study of several journal studies related to the topic raised. The use of literature studies is used to find answers to existing questions with in-depth analysis.

The results of data analysis found that there is an effect of the use of AI on the level of plagiarism as supported by the results of the analysis conducted by Susilo and Widayanti (2024) in the journal "Artificial Intelligence: Plagiarism and Independent Behavior of High School Students in the Use of ChatGPT" and Pratiwi & Aisya (2021), in the journal "The Phenomenon of Academic Plagiarism in the Digital Era".

Keywords: *Artificial Intelligence, Education, Plagiarisme*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	2
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	2
1.4.2. Manfaat Praktis.....	2
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	4
2.1 Artificial Intelligence (AI).....	4
2.2 Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan.....	5
2.3 Plagiarisme.....	6
2.4 Korelasi Plagiarisme dan Artificial Intelligence dalam Pendidikan.....	6
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	7
BAB 4 PEMBAHASAN.....	8
4.1 Perkembangan Teknologi Artificial Intelligence (AI) pada Pendidikan	8
4.2 Korelasi Pemanfaatan AI dan Peningkatan Plagiarisme dalam Sektor Pendidikan.....	9
4.2.1 Dampak Positif AI dalam Pendidikan.....	10
4.2.2 Dampak Negatif AI dalam Pendidikan.....	12
BAB 5 PENUTUP.....	14
5.1 Kesimpulan.....	14
5.2 Saran.....	14
DAFTAR PUSTAKA.....	15

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2.1.1 Presentase Siswa/i SMA Swasta Pontianak terhadap Variabel Penelitian.....	10
Tabel 4.2.1.2 Tingkat Similiaritas Tugas Kelompok di Kelas.....	10
Tabel 4.2.1.3 Tingkat Similiaritas Tugas Individu di Kelas.....	11

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2.1.1	Pie Chart Tingkat Similaritas Tugas Kelompok.....	11
Gambar 4.2.1.2	Pie Chart Tingkat Similaritas Tugas Individu.....	12

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Artificial Intelligence (AI) adalah kecerdasan buatan yang dirancang menggunakan teknologi untuk melakukan tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia. Perkembangan AI telah mengalami kemajuan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir pada era kemajuan teknologi. Tidak bisa dipungkiri, bahwasanya hampir seluruh aspek kehidupan di era globalisasi mengandalkan teknologi AI. Hal ini turut mempengaruhi aspek pendidikan dalam pelaksanaannya.

Penerapan AI pada bidang pendidikan memiliki banyak keuntungan dalam mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Meski dapat memberi efisiensi bagi keberlangsungan proses belajar mengajar, akan tetapi terdapat pula tantangan tersendiri terutama pada integritas pelajar. Pemakaian AI yang dapat mempermudah pencarian jawaban secara akurat dan singkat menjadikan para pelajar marak mengandalkan teknologi tersebut. Tak jarang pemanfaatan kecanggihan tersebut dimanfaatkan dalam makna negatif yakni menyalin dan menempel (*plagiarisme*).

Esensi mula-mula kehadiran AI untuk membantu pekerjaan manusia kini bergeser. Adanya kemudahan ini justru membuat manusia terlena. Hal ini tentu perlu menjadi sorotan bersama, mengingat *plagiarisme* akan berbahaya untuk keberlangsungan generasi selanjutnya. Pola pikir serba instan menjadikan pelajar tidak kritis dalam menghadapi suatu permasalahan. Di lain sisi esensi belajar juga akan terlupakan berganti dengan ambisi memperoleh hasil semata tanpa meninjau proses. Hal ini kemudian menimbulkan persoalan di tengah maraknya perkembangan AI terutama pada aspek pendidikan.

Meninjau dari urgensi tersebut, hal ini membuat penulis tergugah dalam mengangkat penulisan dengan judul “*Analisis Perkembangan Artificial Intelligence (AI) terhadap Plagiarisme dalam Pendidikan*” untuk menganalisa secara lanjut mengenai persoalan tersebut agar membuka pandangan serta memperoleh solusi. Oleh sebab itu, adanya penelitian ini diharapkan akan memicu pemahaman terhadap peningkatan kesadaran akan sisi buruk penggunaan AI yang tidak bijak terutama berkaitan dengan *plagiarisme*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) saat ini?

2. Bagaimana pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam sektor pendidikan dapat meningkatkan plagiarisme?
3. Bagaimana *Artificial Intelligence* (AI) mempengaruhi tingkat plagiarisme di dunia pendidikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) pada saat ini.
2. Menganalisis apakah pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam sektor pendidikan dapat memberikan plagiarisme.
3. Menganalisis pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) terhadap tingkat plagiarisme di dunia pendidikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat pula manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari adanya penelitian ini yakni:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni:

1. Memberikan pemahaman pada pembaca mengenai sisi buruk pemakaian *Artificial Intelligence* (AI) yang tidak bijak.
2. Memberikan referensi bagi penelitian-penelitian seterusnya yang berhubungan dengan analisis perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap plagiarisme pada pendidikan di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni:

1. Bagi Penulis
Diharapkan dapat menambah wawasan terkait *plagiarisme* menggunakan *Artificial Intelligence* dan dampaknya dalam pendidikan Indonesia melalui kajian yang ada.
2. Bagi Pendidik
Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran terkait implementasi *Artificial Intelligence* pada peningkatan *plagiarisme* di kalangan pelajar sehingga lebih teredukasi mengenai tindakan tersebut dan dapat mengambil tindakan.
3. Bagi Pelajar
Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terkait tindakan *plagiarisme* sehingga dapat lebih bijaksana dalam memanfaatkan

Artificial Intelligence untuk kebutuhan sebagai pelajar dengan mengedepankan integritas.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Artificial Intelligence (AI)*

Menurut Armenia, dkk (2024), “*Artificial Intelligence (AI)* adalah cabang dari ilmu komputer yang bertujuan untuk menciptakan mesin cerdas yang mampu mensimulasikan fungsi kognitif manusia, mulai dari belajar, memecahkan masalah, membuat persepsi, dan pengambilan keputusan.” Kecerdasan dari AI dirancang menyerupai manusia sehingga dapat mengerjakan persoalan yang dialami manusia. Menurut Cholussidin, dkk (2020) dalam Hasanah & Budiyo (2024), “terdapat 4 pendekatan utama yang dapat diambil, yakni:

1. *acting humanly*, sistem AI mampu melakukan tugas atau interaksi dengan lingkungan sebagaimana manusia melakukannya;
2. *thinking humanly*, sistem AI memiliki kemampuan untuk berpikir dan memproses informasi sebagaimana manusia berpikir;
3. *think rationally*, sistem AI dapat melakukan pemikiran yang logis dan rasional dalam pengambilan keputusan;
4. *act rationally*, sistem AI mampu bertindak dan merespons situasi dengan cara yang rasional, berdasarkan logika dan tujuan yang ditentukan.”

AI dapat diterapkan pada berbagai konteks, termasuk pencarian web, pengenalan suara, pengenalan wajah, terjemahan bahasa, merekomendasikan produk, analisis data serta penghasilan seni grafis. Menurut Sidabutar & Munthe (2020) dalam Hasanah & Budiyo (2024), “cara kerja AI digambarkan pada beberapa konsep sebagai berikut:

1. pembelajaran mesin, yakni upaya dalam mengotomatisasi pembuatan model analitik AI menggunakan berbagai metode seperti jaringan neural, statistik, penelitian operasi dan fisika untuk mengungkap wawasan yang tersembunyi dalam data yang telah diprogram secara eksplisit untuk mencari dan menyimpulkan sesuatu;
2. jaringan neural, yakni salah satu jenis pembelajaran mesin yang melibatkan unit-unit yang saling terhubung, mirip dengan neuron, untuk memproses informasi dengan merespons masukan eksternal dan menyampaikan informasi antara unit-unit tersebut;
3. pembelajaran mendalam, melibatkan penggunaan jaringan neural yang sangat besar dan banyak lapisan unit pemrosesan. Ini dimungkinkan oleh kemajuan dalam daya komputasi dan teknik

- pelatihan yang lebih canggih di mana memungkinkan mesin untuk memahami pola kompleks dalam volume data besar;
4. komputasi kognitif, yakni sub bidang AI yang bertujuan untuk menciptakan interaksi alami antara manusia dan mesin. Tujuannya untuk membuat mesin mampu mensimulasikan proses manusia, termasuk kemampuan untuk menginterpretasikan gambar dan pernyataan, serta memberikan respon yang koheren;
 5. visi komputer, yakni mengandalkan pengenalan pola dan pembelajaran mendalam untuk mengenali objek dalam foto atau video;
 6. *natural language processing* (NLP), yakni kemampuan komputer untuk menganalisis, memahami dan menghasilkan bahasa manusia. NLP memiliki tujuan mencapai interaksi bahasa alami untuk menjalankan tugas.”

Artificial Intelligence (AI) adalah bidang dalam ilmu komputer yang bertujuan menciptakan mesin yang dapat meniru kemampuan kognitif manusia, seperti belajar dan mengambil keputusan. AI diterapkan dalam berbagai area, seperti pencarian web, pengenalan suara, dan analisis data. AI memiliki empat pendekatan utama: bertindak dan berpikir seperti manusia, berpikir logis, dan bertindak secara rasional.

2.2 *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pendidikan

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) pada pendidikan meningkatkan aksesibilitas pendidikan. Mengacu pada penelitian Mahesa (2024), “AI mempunyai potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, motivasi dan keterlibatan belajar siswa, membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan efektif dan memberikan akses pendidikan secara merata dan lebih luas. Namun terdapat tantangan yang perlu dipertimbangkan yakni ketersediaan data akurat dan memadai, keterbatasan infrastruktur teknologi, ketidakadilan algoritma AI, dan kekhawatiran privasi data siswa.”

Mengacu pada pernyataan Bhutoria (2022); Chen dkk (2020) dan Rahmawati (2023) dalam Mahesa (2024), “AI memiliki potensi dalam merevolusi pendidikan dengan menghadirkan berbagai peluang baru, seperti personalisasi pembelajaran, penilaian yang lebih akurat, dan otomatisasi tugas administratif.” Melansir dari data penelitian Isdayani, dkk (2024) pada jurnal Implementasi Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Sistem Pendidikan dan Analisis Pembelajaran di Indonesia, “terlihat bahwa terdapat tiga aplikasi yang paling banyak digunakan di Indonesia terhitung April 2023 yakni ChatGPT, Copy.ai, dan Luminar AI. Di tengah perkembangan implementasi AI dalam pendidikan, terdapat tantangan etis yang perlu diatasi agar teknologi ini dapat dipakai dengan bertanggung jawab dan bermanfaat untuk seluruh pihak yang terlibat. Etika penggunaan AI mencakup pertimbangan teknologi dapat

digunakan untuk menyokong pembelajaran dengan tidak mengorbankan nilai kemanusiaan, privasi, dan keadilan.”

2.3 Plagiarisme

Menurut Eisa, dkk (2015) dalam Mariasih, dkk (2016), “*plagiarisme* adalah tindakan menggunakan ide-ide baru, ekspresi, atau teks milik seseorang tanpa memberikan pengakuan kepada pemiliknya.” *Plagiarisme* merujuk pada tindakan atau keadaan ketika seseorang mengambil karya, ide, atau kata-kata orang lain dan mengklaimnya sebagai miliknya sendiri tanpa memberikan kredit kepada sumber aslinya. Praktik ini dianggap sebagai pelanggaran serius terhadap nilai-nilai kreativitas dan orisinalitas, serta merusak integritas akademik yang menjadi dasar pendidikan bermoral dan berkualitas. Menurut pernyataan dari hasil penelitian Mariasih, Priyatni, & Harsiati dalam Wardhana, I. J. (2016), “ada 4 macam bentuk plagiarisme yang dirinci menjadi dua bagian berdasarkan sifat dan bentuk tulisan. Berdasarkan sifat plagiarisme dibagi menjadi 2 yaitu plagiarisme ide dan berpola (silang atau lurus). Sementara berdasarkan bentuk tulisannya plagiarisme dibagi menjadi 2 yaitu plagiarisme langsung dan samar.”

2.4 Korelasi Plagiarisme dan Artificial Intelligence dalam Pendidikan

Pemakaian AI di kalangan pelajar sudah banyak digunakan. Penelitian yang dikerjakan Vierya & Weaver (2016) menunjukkan, “*plagiarisme* menjadi hal umum karena lebih dari 85% siswa Sekolah Menengah Atas melakukan tindakan *plagiarisme* karena mereka gagal dalam memberikan hasil yang cukup memadai dalam laporan penelitiannya. Tingginya persentase tersebut tidak menutup kemungkinan akan terbawanya kebiasaan plagiat hingga pada jenjang seterusnya.”

Merujuk pada pernyataan Halim & Prasetyo (2018), “pada era digital, penggunaan teknologi menjadi bagian sehari-hari. Salah satu perkembangan teknologi yang memberi dampak signifikan adalah AI (*Artificial Intelligence*).” Maulana & Darmawan (2023), “AI turut memberi dampak buruk selain manfaat yang ditawarkan dalam ranah pendidikan. AI dapat menghasilkan teks yang ditulis dengan baik sehingga memungkinkan untuk dilakukannya penipuan dan plagiarisme yang berpotensi melanggar peraturan dan etika akademis.” Abd-Elaal, dkk (2019), “pemakaian AI seperti pembuat teks, makalah, atau tesis adalah pelanggaran akademis yang serius karena tidak mencerminkan karya asli penulis.”

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Penulisan karya tulis ini dilakukan melalui studi literatur, baik literatur primer maupun literatur sekunder. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Literatur primer merupakan literatur yang berupa jurnal, sedangkan literatur sekunder merupakan literatur yang berbentuk *text book*. Kajian terhadap permasalahan ditempuh melalui beberapa pendekatan ilmiah, seperti deskripsi *Artificial Intelligence (AI)* dalam dunia pendidikan, analisis gambaran rinci tentang pengaruh dan penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* terhadap pendidikan di Indonesia, serta pengambilan simpulan tentang seberapa besar pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* terhadap *plagiarisme* pada pendidikan di Indonesia.

Usaha pemecahan masalah dilakukan dengan cara mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan, yaitu pengertian *Artificial Intelligence (AI)* dan pengaruhnya terhadap tingkat *plagiarisme*. Melalui telaah pustaka kemudian dilakukan pengkajian terhadap permasalahan tersebut, kemudian diketahui bahwa *Artificial Intelligence (AI)* memiliki pengaruh yang buruk untuk pelajar karena memberikan kemudahan dalam melakukan proses pencarian jawaban sehingga membuat pelajar terlena. Setelah itu dilakukan penjabaran dalam bentuk karya tulis ilmiah berdasarkan pikiran yang logis, sistematis, dan objektif, sehingga diperoleh simpulan akan pemecahan masalah secara keseluruhan.

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Perkembangan Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) pada Pendidikan

Mengacu pada Supriadi, dkk (2022), “revolusi industri menjadi dasar perubahan perilaku manusia dalam beraktivitas sehari-hari. AI mengambil peranan sebagai identifikator khas pada industri 5.0. AI sendiri dirancang untuk menyerupai pola pikir manusia dengan dilengkapi kinerja kognitif terkait cara mesin merekam informasi, meniru serta memodifikasi dengan otomatis.” Seluruh global berlomba untuk mengikuti perubahan zaman dengan beradaptasi dengan hadirnya AI agar tidak tertinggal, termasuk di Indonesia.

Melansir dari sumber yang sama, “pendidikan di Indonesia turut mendapat adaptasi dari pembaharuan teknologi untuk mewujudkan era Pendidikan 4.0. Indonesia menargetkan pengembangan sumber daya manusia untuk menghadapi persaingan global dengan melalui proses pembekalan pendidikan yang memadai seturut akan zaman. Pendidikan telah memasuki era *Society 5.0* di mana internet tidak hanya sebagai sumber informasi namun adalah bagian dari manusia.”

“AI dalam pendidikan di tengah era Revolusi Industri 4.0 telah membawa inovasi kecerdasan buatan sebagai alat dalam mendukung pengembangan pengetahuan dalam pembelajaran. Implementasi AI pada pendidikan memberi terobosan baru dan menjadi hal yang tidak terpisahkan. Terdapat beberapa terobosan AI pada pendidikan seiring perkembangannya, yakni:

1. *Mentor Visual*: mentransfer informasi dan wawasan serta pengetahuan pada berbagai aspek melalui pengajuan pertanyaan / LBA (*Learning by Asking*).
2. *Voice Assistant*: perkembangan AI untuk membantu para penyandang disabilitas dalam mendapatkan ilmu setara dengan manusia lainnya.
3. *Smart Content*: satu di antara IoT (*Internet of Things*) untuk menyajikan materi terbaru, bahan bacaan terbaru, bahan bacaan dari buku-buku yang baru dipublikasikan serta pencari informasi sesuai keperluan pembelajaran tercakup.
4. *Smart Classrooms*: menjadikan pembelajaran tidak harus berada pada kelas sehingga dapat diakses di mana saja dengan teknologi AI, contoh Google AI.
5. *Automatic Assessment*: evaluasi hasil jawaban dengan otomatis termasuk esai (analisis semantic latennya), pendekatan tersebut menggunakan *Computer Assites Assessment* (CAA).
6. *Personalized Learning*: layanan asisten pribadi dengan bantuan AI berdasarkan rekapitulasi data aktivitas pembelajaran yang sudah dilakukan pelajar.”

4.2 Pemanfaatan AI dan Korelasi Peningkatan *Plagiarisme* dalam Sektor Pendidikan

Rahman, dkk (2022), “pendidikan adalah upaya yang didasari dan direncanakan dengan tujuan menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif.” Mengembangkan potensi dapat dilakukan dengan berbagai cara, satu di antaranya dengan memanfaatkan perkembangan AI. Putri, dkk (2023), “perkembangan AI memberikan manfaat yang banyak pada sektor pendidikan yakni:

1. Personalisasi pembelajaran: menganalisis data pelajar untuk dibuatkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan diri.
2. Akses pendidikan efektif: AI untuk meringkas maupun mengatur gaya belajar yang sesuai.
3. Kemampuan analisis: membantu para pengajar untuk menilai tugas mahasiswa dengan otomatis.”

Di sisi lain, menurut Kennedy (2023), dengan hadirnya AI membuat pembelajaran menjadi interaktif, menarik dan fleksibel dibandingkan dengan metode konvensional. Namun, terdapat juga dampak negatif yang ditimbulkan dalam ranah pendidikan yakni ketidakjujuran dalam akademik. Mengacu pada Saduk & Chariri (2024), “perkembangan AI sendiri menjadi tantangan baru untuk menjaga integritas akademik, khususnya *academic dishonesty*.” Menurut Pavela dalam Herdian, dkk (2021), “*academic dishonesty* adalah pelanggaran perilaku tidak etis dalam pelaksanaan tugas akademik di mana mencakup kecurangan, fabrikasi, plagiarisme, serta membantu orang lain untuk melakukan tindakan dalam kecurangan akademik.”

Yusuf, dkk (2024) memberikan pernyataan, “AI yang semakin berkembang menjadikan kecurangan akademik seperti plagiarisme semakin mudah, contohnya dengan adanya generator teks otomatis, aplikasi pemrograman yang dapat menyelesaikan coding, dan alat untuk mendeteksi jawaban secara langsung.” Penggunaan AI dalam kalangan pelajar tentu sudah tidak asing, berdasarkan survei yang dilakukan Salsabilla, dkk (2023) memaparkan sebanyak 43% mahasiswa menggunakan AI menjadi alat bantu. Begitu juga pernyataan dari Baran & Jonason (2020), sebanyak 61% mahasiswa di Swedia mengerjakan tugas tanpa bisa memaparkan sumbernya. Kecurangan akademik dengan memakai AI menjadikan tercemarnya pendidikan, ketidakadilan pada pelajar yang jujur serta merusak institusi pendidikan.

Merujuk pada pernyataan Zahara, dkk (2023), memaparkan bahwa adanya korelasi antara meningkatnya plagiarisme akibat perkembangan AI yang pesat, ini dikarenakan adanya penerapan kecerdasan buatan pada sektor pendidikan akan membuat pelajar menjadi lebih malas dan cenderung mencari jalan cepat. Satu diantaranya pemakaian kecerdasan buatan ChatGPT yang mampu mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan para pelajar seperti

yang dipaparkan Setiawan, dkk (2023) yakni menjawab pertanyaan, membantu penulisan esai hingga menyediakan informasi beserta solusinya dalam waktu singkat. Hal ini kemudian mendukung pernyataan Rochim (2024) yakni rasa malas kemudian akan mendorong para pelajar untuk melakukan plagiarisme.

4.2.1 Studi Kasus: *Plagiarisme* dalam Akademik Kalangan Pelajar

OLAP Cubes

Jenis Kelamin: Total
Asal SMA: SMA Swasta

	N	% of Total N	% of Sum in Asal SMA
Pengunaan ChatGPT	19	38.0%	56.5%
Melakukan Plagiarisme	19	38.0%	50.0%
Perilaku Mandiri	19	38.0%	37.0%

Tabel 4.2.1.1 *Presentase Siswa/i SMA Swasta Pontianak terhadap Variabel Penelitian*

sumber: olahan SPSS oleh Susilo & Widayanti (2024)

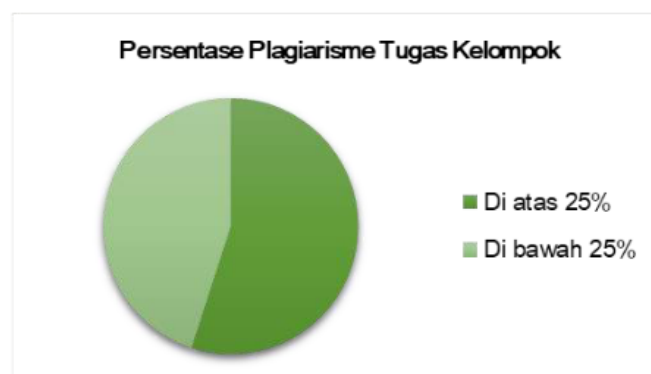
Berdasarkan data yang dilansir pada penelitian Susilo dan Widayanti (2024) dalam jurnal “Kecerdasan Buatan: Plagiarisme dan Perilaku Mandiri Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Penggunaan ChatGPT”, didapati data melalui hasil observasi yakni setelah dilakukan pengecekan melalui aplikasi pengecekan plagiasi didapati hasil dari total 19 responden, 56,5% memakai ChatGPT. Ini menunjukkan lebih dari separuhnya memakai ChatGPT. Sedangkan terlihat 50% kasus *plagiarisme* dari keseluruhan yang menunjukkan tingkat *plagiarisme* yang tinggi di mana dapat disimpulkan adanya kemungkinan penggunaan ChatGPT memiliki kaitan dengan meningkatnya *plagiarisme*.

Kelompok	Tingkat Similiaritas (%)	Kelompok	Tingkat Similiaritas(%)
1	28	11	38
2	48	12	44
3	21	13	44
4	15	14	5
5	39	15	28
6	35	16	81
7	35	17	19
8	18	18	9
9	17	19	22
10	54	20	22

Tabel 4.2.1.2 *Tingkat Similiaritas Tugas Kelompok di Kelas*

sumber: jurnal Pratiwi & Aisya (2021)

Sementara melansir dari penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Aisya (2021), dalam jurnal “Fenomena *Plagiarisme* Akademik di Era Digital”, didapati data melalui hasil pengecekan dengan software X checker didapat hasil tugas kelompok mahasiswa Universitas X tempat peneliti mengajar di mana mayoritas menunjukkan plagiarisme di atas 25% yang berarti termasuk *plagiarisme*.

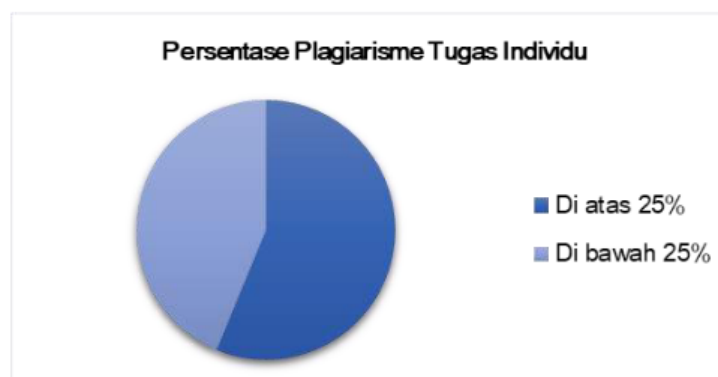


Gambar 4.2.1 Pie Chart Tingkat Similaritas Tugas Kelompok
sumber: jurnal Pratiwi & Aisya (2021)

Mahasiswa	Tingkat plagiarisme (%)	Mahasiswa	Tingkat plagiarisme (%)
1	21	9	57
2	6	10	38
3	9	11	39
4	31	12	39
5	55	13	23
6	28	14	39
7	49	15	5
8	16	16	49

Tabel 4.2.1.3 Tingkat Similiaritas Tugas Individu di Kelas
sumber: jurnal Pratiwi & Aisya (2021)

Kemudian dalam penelitian yang sama oleh Pratiwi & Aisya (2021), dalam jurnal “Fenomena *Plagiarisme* Akademik di Era Digital”, didapati data melalui hasil pengecekan dengan software X checker didapat hasil tugas individu mahasiswa Universitas X tempat peneliti mengajar turut termasuk dalam golongan terduga plagiat, ini karena mayoritas menunjukkan *plagiarisme* di atas 25% yang berarti termasuk *plagiarisme*.



*Gambar 4.2.2 Pie Chart Tingkat Similaritas Tugas Individu
sumber: jurnal Pratiwi & Aisya (2021)*

Terlihat dari kedua hasil dari yang didapat pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Aisya (2021), dalam jurnal “Fenomena *Plagiarisme* Akademik di Era Digital” sama-sama menunjukkan mayoritas hasil tugas tergolong *plagiarisme*, selain hasil pengecekan menggunakan X Checker juga didukung oleh wawancara secara purposif dan terbuka pada para mahasiswa yang melakukan plagiasi di mana menunjukkan hasil bahwasanya kebiasaan melakukan salin-tempel pada sumber internet menjadi persoalan utama. Alasan lainnya yang dipaparkan para responden di antaranya tidak memahami pelajaran sehingga mengambil jalan pintas untuk mencari bantuan di internet tanpa menyertakan atau memperhatikan sumber yang jelas (plagiasi) serta adanya keyakinan bahwa tidak akan dilakukan pengecekan oleh para tenaga pendidik.

4.2.2 Analisa Korelasi Plagiarisme dalam Akademik Kalangan Pelajar terhadap Hadirnya AI

Dari kedua penelitian yang dilakukan oleh para peneliti yakni Susilo dan Widayanti (2024) dalam jurnal “Kecerdasan Buatan: *Plagiarisme* dan Perilaku Mandiri Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Penggunaan ChatGPT” dan Pratiwi & Aisya (2021), dalam jurnal “Fenomena *Plagiarisme* Akademik di Era Digital” keduanya sama-sama menunjukkan adanya korelasi yakni terdapat kesamaan penggunaan AI menyebabkan meningkatnya *plagiarisme* pada hasil kerja milik para pelajar. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya *plagiarisme*. Penggunaan AI dengan tidak bijak menjadi faktor paling utama. Dalam pengutipan terkadang tidak dilakukan penyutungan terlebih dahulu atau dengan kata lain melakukan salin-tempel secara langsung.

Hadirnya kecerdasan buatan dapat menjadi hal baik sekaligus buruk dalam pendidikan itu sendiri. Terdapat berbagai inovasi membangun yang ditawarkan namun di sisi lain ada juga tantangan yang dihadapi dari hadirnya AI dalam pendidikan. Salah satu yang menjadi sorotan terbesar

adalah minimnya pemahaman tentang AI sehingga melakukan pemanfaatan yang keliru.

Serangkaian kemudahan yang diberikan menjadikan tantangan tersendiri bagi penggunanya. Jika biasanya untuk memperoleh informasi para pelajar akan mengkaji berbagai sumber dengan membaca seperti dengan jurnal, skripsi, buku maupun sumber lainnya. Namun berbeda dengan adanya pemakaian AI yang efisien membuat tingkat literasi menjadi rendah sebab hanya diperlukan pengetikan kata kunci pada platform yang kemudian akan menghasilkan jawaban dalam hitungan detik. Hal ini turut menjadikan seseorang menjadi pribadi yang malas dan tidak ada daya kritis. Cara mengkaji secara konvensional akan membuat seseorang melatih daya literasi dan menguji daya kritis dalam menemukan jawaban, sementara dengan platform AI tidak ada alur demikian di mana difokuskan pada hasil bukan proses.

Masalah orisinalitas dan integritas seseorang juga menjadi ujian tersendiri. Hasil dari platform yang langsung di salin tanpa menyertakan sumber seperti yang didapatkan pada ChatGPT berkonotasi sama saja dengan mengambil milik orang lain tanpa persetujuan sehingga masuk pada tindakan plagiarisme. Tindakan *plagiarisme* menjadikan sebuah karya maupun tulisan menjadi tidak orisinal. AI memungkinkan menghasilkan konten yang memiliki kemiripan sangat mirip dengan karya yang ada. Hal ini menjadikan tidak adanya orisinalitas yang mana pemikiran asli dari penulis tidak tercerminkan. Hal ini turut melunturkan sikap integritas seseorang terutama sebagai pelajar.

Bahaya penggunaan AI lainnya selain dari menjadikan tingginya *plagiarisme* ialah menyebabkan siklus bergantung yang berlebihan. Terbiasanya seseorang dengan kemudahan yang diberikan menjadikan siklus akan terus berlanjut sehingga pemahaman akan materi yang dipelajari akan dangkal bahkan tidak memahami sama sekali sehingga menguji daya pemahaman seseorang melalui tugas menjadi tidak dapat terdeteksi. Hal ini pula turut melunturkan esensi dari pembelajaran itu sendiri yang bertujuan untuk mendidik melalui proses bukan dari hasil instan namun tidak dipahami dengan baik.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Era digitalisasi menyebabkan perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* semakin meningkat termasuk pada sektor pendidikan.
2. Terdapat korelasi peningkatan *plagiarisme* dengan penggunaan AI yang keliru dalam dunia pendidikan.
3. *Plagiarisme* dapat disebabkan oleh faktor tidak dilakukannya penyuntingan saat mengambil dari sumber atau salin tempel.
4. *Plagiarisme* merupakan perbuatan kecurangan akademik di mana menghilangkan orisinalitas karya miliknya dan dapat menurunkan daya kritis.

5.2 Saran

Sesuai dengan simpulan pembahasan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan pelajar mengenai penggunaan AI, baik manfaat maupun tantangan dalam sektor pendidikan.
2. Pelajar perlu menyadari dampak negatif dari penggunaan AI yang berlebihan, seperti ketergantungan dan bernalar kritis.
3. Pelajar disarankan untuk menggunakan AI sebagai alat bantu belajar yang memperkaya pemahaman, bukan sebagai solusi instan dalam menyelesaikan tugas.
4. Lembaga pendidikan dan orang tua diharapkan dapat memberikan pendampingan kepada pelajar dalam penggunaan AI, sekaligus mengedukasi tentang pentingnya integritas akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd-Elaal, E. S., dkk (2019). *Artificial Intelligence is a Tool for Cheating Academic Integrity. In 30th Annual Conference for the Australasian Association for Engineering Education (AAEE 2019): Educators Becoming Agents of Change: Innovate, Integrate, Motivate (pp. 397-403). Brisbane, Queensland: Engineers Australia.*
- Baran, L., & Jonason, P. K. (2020). *Academic Dishonesty among University Students: The Roles of the Psychopathy, Motivation, and Self-efficacy. Plos one, 15(8).*
- Halim, C., & Prasetyo, H. (2018). Penerapan Artificial Intelligence dalam Computer Aided Instructure (CAI). *Jurnal Sistem Cerdas*, 1(1), 50-57.
- Hasanah, A., & Budiyono, S. (2024). Pemanfaatan Model Pembelajaran Futuristik Berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 616 - 622.
- Herdian, H., dkk (2021). *A training on the Identification of Academic Dishonesty. Community Empowerment, 6(9), 1620-1628.*
- Isdayani, Thamrin, A., & Milani, A. (2024). Implementasi Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pendidikan dan Analisis Pembelajaran di Indonesia. *Digital Transformation Technology (Digitech)*, 4(1), 717 - 721.
- Ivana, & Soeherman, B. (2024). Ancaman Darurat Text Generative Artificial Intelligence pada Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 668 - 670.
- Kennedy, P. S. J. (2023). Digitalisasi Pendidikan: Artificial Intelligence di Pendidikan Tinggi. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*, 2(1), 205-215.
- Mahesa, F. (2024). Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan: Peluang dan Tantangan Pemanfaatannya untuk Personalisasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(6), 146 - 147.
- Mariasih, Y., Priyatni, E. T., & Harsiaty, T. (2016). Bentuk Plagiarisme Pada Skripsi Mahasiswa.
- Maulana, M. J., & Darmawan, C. (2023). Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik. *Bhineka Tunggal Ika, Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 10(1), 58-66.
- Pratiwi, M. A., & Aisyah, N. (2021). Fenomena Plagiarisme Akademik di Era Digital. *Publishing Letters, 1(2), 16 - 30.*
- Rahman, dkk (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-3.
- Rifky, S. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence bagi Pendidik Tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37 - 42.
- Rochim, A. A. (2024). Kecerdasan Buatan: Resiko, Tantangan dan Penggunaan Bijak pada Dunia Pendidikan. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 3(1), 13-25.

- Saduk, L. M., & Chariri, A. (2024). Ketidakjujuran Akademik pada Mahasiswa Akuntansi yang dibantu oleh Artificial Intelligence (AI): Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 57-71.
- Salsabilla, K. A. Z., dkk (2023). Pengaruh Penggunaan Kecerdasan Buatan Terhadap Mahasiswa di Perguruan Tinggi. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, 3(1), 168-175.
- Setiawan, D., dkk (2023). Peran Chat Gpt (Generative Pre-Training Transformer) Dalam Implementasi Ditinjau Dari Dataset. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 9527-9539.
- Supriadi, S., dkk (2022). Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Artificial Intelligence dalam Pendidikan di Era Industry 4.0 dan Society 5.0. *Jurnal Penelitian Sains daan Pendidikan*, 2(2), 193-196.
- Susilo, B., & Widayanti, T. (2024). Kecerdasan Buatan: Plagiarisme dan Perilaku Mandiri Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Penggunaan ChatGPT. *Jurnal Teknik Informatika, Sains dan Ilmu Komunikasi*, 2(3), 345 - 350.
- Putri, V. A., dkk (2023). Peran Artificial Intelligence dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2, 615-630.
- Vieyr, M., & Weaver, K. (2016). *The Prevalance and Quality of source Attribution in Middle and High School Science Papers. Issues in Science and Technology Librarianship*.
- Yusuf, A., dkk (2024). *Generative AI and The Future of Higher Education: A Threat to Academic Integrity or Reformation? Evidence from Multicultural Perspectives. International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1), 21.
- Zahara, S. L., dkk (2023). Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan (JPSP)*, 3(1), 15-20.